

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Nur Ahmadi Bi Rahmadi dalam buku Metodologi Penelitian Ekonomi Bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel menghasilkan symbol angka-angka yang berada sesuai kategori variabel, sehingga Teknik ini akan menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum dalam suatu parameter (Rahmadi, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dimana pada data yang diperoleh terdapat gambaran, uraian atau paparan terhadap suatu objek sebagaimana adanya pada saat tertentu (Muclich Ansori, n.d.). Dikarenakan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, maka peneliti akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan pada CV. Ono Trans Sejahtera.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan di CV. Ono Trans Sejahtera yang terletak di Desa Kerapuh Dusun. 1, Kecamatan Dolok Masihuk, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Penelitian ini ditentukan di lingkup kinerja karyawannya dalam mengaplikasikan MSDM.

2. Waktu Penelitian

Berikut ini Tabel dari waktu penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
		2022								
1.	Pengajuan Judul Skripsi sampai mendapatkan SK									
2.	Bimbingan Proposal Skripsi									
3.	Seminar Proposal Skripsi									
4.	Penelitian									
5.	Bimbingan Skripsi									
6.	Sidang Munaqasah									

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan Teknik statistik (Sopiah, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer. Dimana sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari hasil angket atau kuesioner secara langsung dari sumber asli atau karyawan di CV. Ono Trans Sejahtera yang sesuai dengan arah penelitian, untuk mendapatkan data atau

informasi yang lebih akurat. Pendeknya sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya langsung.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data menggunakan kuesioner, sehingga data yang diperoleh dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti. Kuesioner akan dibagikan kepada seluruh karyawan yang ada di CV. Ono Trans Sejahtera.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang mempunyai karakteristik yang sama dan hendak diduga. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Rahmadi, 2021). Pada penelitian ini populasinya yaitu seluruh karyawan yang ada di CV. Ono Trans Sejahtera sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur sehingga mewakili populasinya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Total sampling* disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka dari uraian diatas, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 35 karyawan di CV. Ono Trans Sejahtera.

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel peneliti yang dapat diuji (Machfudz, n.d.). Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki

berbagai macam nilai, atau bahasa lainnya suatu yang bervariasi. Variabel biasanya ditandai dalam bentuk simbol atau lambang (umumnya digunakan simbol X dan juga Y) yang padanya diletakan bilangan atau nilai. Cara paling bermanfaat dalam menggolong-golongkan variabel adalah dengan membedakannya menjadi variabel *Independent* dan *Dependent*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Asmara, 2021):

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan merupakan terjemahan dari <i>performance</i> yang sering diartikan oleh para cendikiawan sebagai “penampilan”, “unjuk kerja”, atau “prestasi”. Secara etimologis, kinerja adalah sebuah kata yang dalam bahasa Indonesia beraal dari kata dasar “kerja” yang menerjemahkan kata dari bahasa asing prestasi, sehingga pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban	a. Kesetiaan b. Hasil Kerja c. Tanggung Jawab d. Ketaatan e. Kejujuran f. Kerjasama g. Prakarsa h. Kepemimpinan (Mu’ah, 2017)	<i>Likert</i>

		dari hasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Rahmi, 2018).		
2.	Upah	Upah adalah sesuatu yang diterima karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaannya. Meek menyumbangkan apa yang menurut mereka berharga, baik tenaga maupun pengetahuan yang mereka miliki (Edison, E, Y, dan Komariyah, 2018).	a. Sistem Pengupahan b. Sistem Upah Menurut Produksi c. System Upah Menurut Senioritas d. Sistem Upah Menurut Kebutuhan (Khoiriyah, 2009)	<i>Likert</i>
3.	Motivasi Kerja	Motivasi merupakan suatu tindakan untuk mempengaruhi orang lain agar berperilaku secara teratur demi mencapai suatu tujuan tertentu. Menurunnya semangat kerja merupakan ciri dari kurangnya motivasi yang dirasakan oleh	a. Kebutuhan Fisik b. Kebutuhan Keamanan c. Hal Memiliki dan Kebutuhan Cinta Kasih d. Kebutuhan-kebutuhan Harga Diri e. Kebutuhan	<i>Likert</i>

		kebanyakan pekerja. Oleh karena itu pada beberapa situasi perusahaan harus mampu menentukan strategi yang tepat untuk menarik perhatian karyawan agar dapat termotivasi dalam bekerja sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Nurhasanah, 2019).	Akan Aktualisasi Diri (Nurhasanah, 2019).	
4.	Disiplin Kerja	Disiplin kerja adalah keadaan yang menyebabkan atau memberikan dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan melakukan segala kegiatan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.	a. Kehadiran b. Ketaatan Pada Peraturan Kerja c. Ketaatan Pada Standar Kerja d. Tingkat Kewaspadaan Tinggi e. Bekerja Etis (Sinambela, 2018).	<i>Likert</i>
5.	Lingkungann Kerja	Lingkungan kerja adalah Keseluruhan sarana dan prasarana	a. Tata ruang yang tepat b. Pencahayaan	<i>Likert</i>

		kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan, Lingkungan kerja ini meliputi, tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada ditempat tersebut (Sutrisno, 2017).	memadai c. Suhu udara	
--	--	---	--------------------------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Rahmadi, 2021).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertanyaan atau juga pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk tertutup, dikarenakan responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam penyebaran

angket (kuesioner) yang telah tersusun secara terstruktur. Untuk memperoleh informasi data dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada respondennya yaitu seluruh karyawan yang ada di CV. Ono Trans Sejahtera.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala likert, jawaban setiap item instrument memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Pemberian Skor Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data yang dikumpulkan dan disusun berdasarkan variabel, maka tahap selanjutnya adalah analisis pengolahan data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik. Untuk mengolah data maka teknik yang digunakan ada 2 macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis data adalah suatu kegiatan penelitian suatu kejadian dengan didasarkan pada data nyata untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dalam rangka mengatasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid dan ilmiah (Rahmadi, 2021).

Untuk mengolah data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menjelaskan data-data yang diperoleh seadanya tanpa maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian (Rahmadi, 2021).

Pada teknik analisis data deskriptif, bagian yang termasuk seperti penyajian data ke dalam bentuk diagram, grafik, *modus*, *mean*, dan yang lainnya

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas ialah kebenaran atau ketepatan, menguji validitas merupakan menguji sampai mana kebenaran atau ketepatan suatu kuisioner dan sebagai alat ukur untuk variabel penelitian. Apabila kuisioner benar atau valid maka pengukuran hasil kemungkinan akan benar. Dalam menentukan suatu kuisioner layak atau tidak untuk digunakan dapat dilakukan dengan uji validitas terlebih dahulu. Apabila nilai korelasi (r) yang didapat ialah positif, maka kemungkinan item kuisioner yang telah diuji ialah valid/benar. Namun walaupun hasil yang diperoleh positif, nilai korelasi (r) perlu juga dihitung untuk dilihat signifikan atau tidaknya yaitu dengan cara membandingkan nilai korelasi yakni nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item kuisioner ialah signifikan dan juga valid/benar tetapi jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item kuisioner ialah tidak valid serta tidak layak dijadikan sebagai item kuisioner dalam penelitian dan dibuang dari instrumen kuisioner/angket (Rahmadi, 2021).

b. Uji Reabilitas

Menurut Azwar dalam Hayatun Nufus menyatakan reliabilitas merupakan alat ukur sejauhmana memberikan ketepatan atau kepercayaan dalam suatu pengukuran. Uji reliabilitas ialah untuk melihat suatu instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya atau tidaknya. Apabila instrumen variabel penelitian yang digunakan handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian memiliki keterpercayaan yang tinggi. Instrumen dikatakan reliabel

apabila memiliki nilai *cornbrach's Alpha* $\geq 0,60$), dengan ukuran pengujian r hitung $> r$ tabel dengan signifikansi 0,05 maka dinyatakan reliabel, jika r hitung $< r$ tabel alat ukur dinyatakan tidak reliabel (Rahmadi, 2021).

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang layak adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unvias Estimator/BLUE*). Hal ini dapat terjadi jika terpenuhinya beberapa asumsi, disebut asumsi klasik. Dalam uji asumsi klasik yang dilakukan, mencakup beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskendastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk tolak ukur mengetahui apakah data tersebut memiliki distribusi normal sehingga nantinya dapat digunakan dalam statistic parametric (*Statistic Inferensial*). Dapat disebut berdistribusi normal apabila nilai residual tersrandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya. Dengan analisis grafik dapat mengetahui variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan normalitas sesuai variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* (K-S). dikatakan terjadi distribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Analisis grafik dapat digambarkan dengan grafik normal *probability plot* dengan membandingkan ditribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk sat ugaris lurus diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozalli, 2013):

1. Apabila data tersebar di ares garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Apabila data tersebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak terpenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independent merupakan model regresi yang baik atau tidak terkena gejala multikolinearitas. Uji multikolinieritas mempunyai kriteria yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yaitu :

- 1) Tidak terjadi multikolinieritas pada suatu data apabila nilai *tolerance* $> 1,10$ dan nilai VIF $< 10,00$.
- 2) Terjadi multikolinieritas pada suatu data apabila nilai *tolerance* $< 1,10$ dan nilai VIF $> 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui suatu model regresi terjadi atau tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Terjadi heteroskedastisitas apabila *variance* dari residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain berbeda. Apabila model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas maka model tersebut merupakan model regresi yang baik (Ghozalli, 2013).

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam mendeteksi terjadi atau tidak gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi heteroskedastisitas apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit).
- 2) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak terdapat pola yang jelas, dan tersebar titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris (Ghozalli, 2013). Pada uji hipotesis merupakan langkah-langkah yang nantinya menghasilkan keputusan yaitu menerima atau menolak hipotesis tersebut. Ada beberapa cara dalam menguji hipotesis yaitu :

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk memberitahukan secara parsial variabel bebas (independent) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan menganggap variabel independent bernilai konstan. Kriteria penentuan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak yaitu berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi (sig), yaitu sebagai berikut (Ghozalli, 2013):

1. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat.
2. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel bebas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independent dengan tingkat Sig 0,05 (5%). Kriteria dalam menerima ataupun menolak Uji F yaitu berdasarkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai Sig :

- 1) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai Sig F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga semua variabel independen secara simultan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa luas kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Rendahnya R^2 menggambarkan terbatasnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sedangkan apabila tingginya nilai R^2 yang mendekati satu, itu berarti semakin luas variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari total variabel terikat (Sugiyono, 2017).

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X). uji regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian (Rahmadi, 2021). Maka untuk mengetahui pengaruh Upah (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Displin Kerja (X_3), dan Lingkungan Kerja (X_4) terhadap Kinerja Karyawan (Y), maka dilakukan analisis statistik regresi linier berganda. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

X_1	= Variabel Bebas (Upah)
X_2	= Variabel Bebas (Motivasi Kerja)
X_3	= Variabel Bebas (Disiplin Kerja)
X_4	= Variabel Bebas (Lingkungan Kerja)
Y	= Variabel Terikat (Kinerja karyawan)
α	= Konstanta
$b_1b_2b_3b_4$	= Koefisien regresi model
e	= <i>standard Error</i>